

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian ini dengan judul "Penerapan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan persepsi sensor". Studi kasus deskriptif adalah jenis studi yang mendeskripsikan kasus tertentu dan membutuhkan peneliti untuk memulai penelitian dengan menggunakan teori deskriptif untuk menjelaskan secara menyeluruh hasil penelitian.

B. Subjek Studi Kasus

Penelitian ini akan menyelidiki satu pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi. Pasien tersebut memenuhi kriteria inklusi dan eklusi sebagai berikut:

1. Pasien yang kooperatif
 2. Pasien koheren
 3. Pasien bersedia menjadi subjek penelitian. Sedangkan Kriteria Eklusi adalah sebagai berikut :
1. Klien yang tidak memenuhi perawatan selama 3 hari
 2. Pasien dalam keadaan yang agresif

C. Fokus Studi

Studi ini berfokus pada perawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi yang menerima terapi mendengarkan musik.

D. Definisi Operasional

1. Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran adalah suatu keadaan di mana pasien merasa seperti melihat suara, padahal itu tidak nyata.
2. Terapi mendengarkan musik adalah terapi yang digunakan untuk mengontrol halusinasi dengan cara mendengarkan musik selama 15-30 menit untuk mengalihkan halusinasi pendengaran.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam penelitian keperawatan terbagi dalam dua kategori:

1. Biofisiologi yaitu pengukuran. Berat badan, tinggi badan, dan tanda vital.

Peneliti menggunakan termometer, timbangan, stetoskop, statur meter.

2. Observasi (terstruktur dan tidak terstruktur) dilakukan menggunakan berbagai model instrument yaitu :

- a) Catat secara teratur : Lacak gejala penyakit satu per satu, namun tidak perlu dicatat terus menerus.
- b) Daftar periksa menggunakan daftar dengan nama observasi dan jenis gejala di amati.
- c) Wawancara—terstruktur atau tidak terstruktur.

F. Lokasi dan Waktu

Sebagai investigasi kasus. Studi ini dilakukan di Puskesmas Loa Bahu Samarinda pada bulan April 2024

G. Metodologi penelitian

1. Prosedur Manajemen

Prosedur penyelenggaraan dengan pengumpulan informasi dari universitas ke otoritas sanitasi (puskesmas Loa Bahu Samarinda) hingga pelanggan.

2. Prosedur Perawatan Kesehatan

Memberikan keperawatan pasien dimulai dengan penilaian, evaluasi, dan dokumentasi yang tepat dan akurat.

H. Metode dan Instrumen

Metode dan Pengumpulan informasi pada karya tulis ilmiah ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Alat yang digunakan untuk menggumpulkan data yaitu tensimeter, termometer, timbangan, stetoskop dan statur meter.

A. Keabsahan Informasi

1. Data prime

Data primer adalah data diperoleh dari percakapan pasien dan temuan dari pengamatan pada saat pengkajian.

2. Data sekunder : Informasi yang dikumpulkan dari keluarga pasien.

3. Data tersier: Informasi yang dikumpulkan dari rekam medis atau catatan perawatan pasien.

B. Analisi Data dan Pengkajian Data

Setelah peneliti berada di lapangan dan selama proses pengumpulan data, analisis data dilakukan. Pendekatan Asuhan Keperawatan (PES) digunakan untuk menganalisis data setelah presentasi fakta. Metode yang digunakan dalam analisis adalah

1. Pengumpulan Data: WOD (wawancara, observasi, dan dokumen) mengumpulkan data. Hasil ini ditulis dalam bentuk catatan lapangan dan kemudian disalin ke dalam transkrip (catatan terstruktur). Data yang dikumpulkan terkait dengan data diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi asuhan keperawatan.
2. Penyajian Data: Asuhan keperawatan jiwa adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan data.
3. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil kasus dengan teori saat ini.
4. Kesimpulan: Studi tentang perawatan gangguan jiwa dengan harga diri rendah kronik sebelum dan sesudah diberikan dilakukan.

C. Etika Studi Kasus

1. Keadilan (justice)

Prinsip keadilan mengatakan bahwa setiap orang harus dilayani secara adil dan setara dengan orang lain dengan mempertahankan prinsip-prinsip moral, hukum, dan kemanusiaan. Ketika perawat bekerja untuk memastikan terapi yang tepat sesuai hukum, standar praktek, dan keyakinan yang tepat untuk mendapatkan kualitas pelayanan kesehatan, prinsip-prinsip ini diingat dalam praktik profesional mereka.

2. Kredibilitas kualitas

kemampuan, atau kemampuan untuk membuat orang percaya. Kesaksian seseorang adalah contoh umum di mana istilah kredibilitas ini digunakan. Oleh karena itu, seseorang yang dianggap benar terhadap suatu hal yang diperdebatkan memiliki kredibilitas. Kreatifitas

3. Kejujuran (*Veracity*)

Veracity berarti benar sepenuhnya. Prinsip kebenaran berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran; nilai ini diperlukan oleh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran kepada setiap pasien dan meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. Untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan materi saat ini, informasi harus akurat, komprehensif, dan objektif. Selain itu, informasi harus memberi tahu klien yang sebenarnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan mereka selama perawatan.

4. *Informed consent*

Persetujuan yang diberikan pasien atau keluarga terdekatnya setelah menerima penjelasan lengkap tentang tindakan